

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya yang penting untuk dapat menurunkan insidensi dan kematian akibat kanker ini. Seperti kita ketahui kanker serviks masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat kanker pada wanita di negara yang sedang berkembang (Azis, Mangunkusumo, 2000).

Di Indonesia kanker ini masih menduduki peringkat teratas dari keganasan pada wanita dan sebagian besar penderita datang berobat pada stadium lanjut (Wagini, Halimun, Sutjahjo Endardjo, 1993). Kanker serviks menyebabkan beban yang sangat berat baik bagi penderitanya maupun bagi keluarga dan masyarakat. Selain itu kanker ini sering terjadi pada wanita usia reproduktif (Roem Soedoko, 1993).

Penelitian terakhir menyatakan penyebab utama kanker ini adalah infeksi yang berkepanjangan oleh virus HPV. Berbagai faktor predisposisi kanker serviks telah diketahui dan hampir semua faktor tersebut sebenarnya dapat dicegah (Mark Oren, 1993).

Perkembangan sampai terjadinya kanker ini juga memerlukan waktu yang panjang yaitu 5-20 tahun. Perubahan morfologi pada epitel serviks sebelum menjadi kanker dapat dideteksi dengan pemeriksaan Pap smear yang teratur (Elizabeth. R. Unger, Eliav Barr, 2004).

Di negara maju lebih dari 80 % wanita yang berisiko sudah melakukan pemeriksaan Pap smear secara teratur dan dalam kurun waktu yang pendek terjadi penurunan kejadian kanker serviks hingga 93 %. Di negara yang sedang berkembang hanya kurang dari 5 % wanita pernah melakukan Pap smear.

Selain untuk mengetahui kelainan prakanker serviks, Pap smear juga memberi informasi mengenai peradangan dan organisme penyebabnya.

Pemeriksaan Pap smear ini mudah dilakukan, tidak invasif dan tersedia di berbagai sarana kesehatan dengan biaya yang terjangkau. Pemeriksaan Pap smear yang teratur saja tanpa dilakukan tindak lanjut yang tepat terhadap hasil Pap smear yang abnormal, tidak akan bermanfaat dalam mencegah kanker ini (Roem Soedoko, 1993).

Pelaporan Pap smear adalah sarana komunikasi antara patolog dan klinisi sehingga harus dapat memberikan informasi yang akurat, informatif dan mempunyai korelasi yang jelas dengan sistem pengelolaan klinis serta sesuai pula dengan perkembangan ilmu (Junita Indarti, 2001).

Sistem pelaporan Pap smear telah berkembang dari tahun ke tahun. Para ahli sitologi dan klinisi di bidang ginekologi telah menyadari perlunya sistem pelaporan yang dapat digunakan secara luas dan mempunyai korelasi dengan pengelolaan klinis. Pertemuan berkesinambungan di Bethesda telah melahirkan sistem pelaporan yang disebut sebagai sistem Bethesda. Sistem ini telah di rekomendasikan oleh WHO untuk diterapkan di seluruh dunia dan digunakan sebagai pengganti sistem pelaporan Papanicolaou yang terbukti tidak layak lagi digunakan karena selain tidak mempunyai kriteria diagnosis yang jelas juga tidak sesuai dengan perkembangan ilmu (Crum C. P, Lee. L. R, 2006). POGI telah menetapkan sistem Bethesda sebagai sistem yang digunakan untuk pelaporan Pap smear.

Pelaporan Pap smear dengan sistem Bethesda lebih teliti karena mencantumkan persyaratan adekuasi sampel dan lebih bersifat preventif karena dapat menemukan kelainan yang lebih dini dibandingkan dengan sistem pelaporan lain (Nayar.R, Solomon.D, 2001).

## 1.2 Identifikasi masalah

1. Bagaimanakah persentase dari masing-masing hasil diagnosis Pap smear yang dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Wilayah Jawa Barat periode tahun 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2005
2. Bagaimana hasil diagnosis pemeriksaan Pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Wilayah Jawa Barat dihubungkan dengan umur
3. Bagaimana hasil diagnosis pemeriksaan Pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Wilayah Jawa Barat dihubungkan dengan paritas
4. Organisme patogen apa saja yang ditemukan dari hasil pemeriksaan Pap smear di Yayasan Kanker Indonesia Wilayah Jawa Barat

## 1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian

Dari penelitian ini akan diperoleh data hasil pemeriksaan Pap smear dengan sistem Bethesda yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai informasi dalam upaya penggalakan skrining Pap smear.

Tujuan penelitian

1. Memperoleh data hasil pemeriksaan Pap smear mulai dari negatif keganasan, sampai abnormalitas sel epitel.
2. Memperoleh data abnormalitas sel epitel dihubungkan dengan umur pasien dan paritas.
3. Memperoleh data organisme penyebab peradangan serviks.

#### **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

Manfaat akademis adalah untuk memberikan informasi mengenai hasil pemeriksaan Pap smear dengan Sistem Bethesda di Yayasan Kanker Indonesia pada periode 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2005. Manfaat praktis adalah sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

#### **1.5 Metodologi penelitian**

Penelitian ini bersifat retrospektif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data hasil pelaporan Pap smear (kunjungan baru) yang menggunakan sistem Bethesda, pada periode 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2005.

#### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Wilayah Jawa Barat bertempat di Jl. Kejaksaan No 43 Bandung. Pendataan dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2006.

